

## PENGELOLAAN FASILITAS DI KAWASAN AGROWISATA RUMBAL KOTA PEKANBARU

Oleh : Dwi Ramadhani

E-mail: dwi.ramadhani.4123@student.unri.ac.id

Pembimbing: Andi M Rifiyan Arief, SST Par., MM. Par

E-mail: Ifanmr10@gmail.com

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

### ABSTRACT

*The agro-tourism village is a village that was originally named Rumbai Bukit Village, the name Rumbai Bukit was changed due to the expansion that occurred in the city of Pekanbaru in 2016, then Rumbai Bukit changed its name to Agrotourism Village. This name was established to create an area that becomes an agro-tourism area or a plantation area that educates about plantation issues. The management of this agro-tourism area is managed by farmer groups in this agro-tourism village.*

*According to researchers, the tassel agro-tourism area will become an agro-tourism object or plantation tourism because it has the same criteria as the understanding of agro-tourism itself, because the tassel agro-tourism area has a large enough land to become a tourist attraction at the level of plantations or farms that are educated, but the development is itself has its problems. The obstacles that occur are the lack of human resources to manage the land itself and the lack of support from the government.*

**Keywords:** *management, facilities, tourism objects, agro-tourism.*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Banyak negara bergantung banyak dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Organisasi Non Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal. Pengelolaan pariwisata tidak memandang kapasitas besarnya pengelolaan yang dimiliki, akan tetapi nilai akhir yang dimiliki para pelaku wisata sama yaitu mensukseskan dalam pengelolaan pariwisata tersebut. Di lapangan sendiri pengelolaan pariwisata dapat di temukan yaitu pengelolaan secara kecil-kecilan dengan memanfaatkan situasi yang ada dan mengikut sertakan masyarakat dan pemuda setempat dalam pengelolaan objek wisata. Hal inilah yang akan menjadi pekerjaan rumah bagi pihak pemerintah terkait yaitu memberikan pelatihan tentang cara opengelolaan yang baik dengan mengayomi masyarakat dan pemuda setempat agar kedepannya pengelolaan objek wisata walau hanya sebagian kecil namun

dapat berkontribusi dengan baik demi kemajuan bersama. Salah satu objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia antara lain dapat berwujud peninggalan purbakala, museum, seni budaya, wisata tirta, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan wisata untuk mengenal tumbuhan atau disebut dengan Agrowisata. Di kota Pekanbaru terdapat beberapa kawasan Agrowisata yaitu kawasan Agrowisata Rumbai dan Taman Agrowisata Tenayan Raya. Namun Kawasan Agrowisata Rumbai masih di bilang belum diketahui banyak orang, sehingga pengunjung yang datang tidak begitu banyak dibandingkan dengan Taman Agrowisata Tenayan Raya. Berikut ini menunjukkan data perbandingan pengunjung taman Agrowisata Tenayan Raya dan Kawasan Agrowisata Rumbai.

**Table I.1**  
**Data perbandingan pengunjung**  
**di objek wisata agrowisata rumbai**  
**dan agrowisata tenayan raya tahun**  
**2016 sampai 2020**

<b>Tahun</b>	<b>Agrowisata Tenayan Raya</b>	<b>Agrowisata Rumbai</b>
2016	9.430	311
2017	11.250	421
2018	14.160	112
2019	15.250	76
2020	17.219	98

*Sumber : Kecamatan Rumbai 2021*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengunjung kawasan Agrowisata Rumbai masih sedikit dibandingkan dengan Taman Agrowisata Tenayan Raya, karena kawasan ini termasuk kawasan yang baru dijadikan Agrowisata. Maka dari

itu peneliti ingin meneliti kawasan Agrowisata Rumbai karena tingkat ketertarikan pengunjung yang sangat minim di dibandingkan oleh pengunjung di Agrowisata Tenayan Raya. Kelurahan agrowisata adalah kelurahan yang awal mulanya bernama Kelurahan Rumbai Bukit nama Rumbai Bukit terganti karena adanya pemekaran yang terjadi di kota Pekanbaru pada tahun 2016 silam, lalu Rumbai Bukit berganti nama menjadi Kelurahan Agrowisata. Nama ini didirikan untuk mewujudkan daerah yang menjadi kawasan Agrowisata atau kawasan perkebunan yang beredukasi tentang masalah perkebunan. Pengelolaan kawasan Agrowisata ini sendiri dikelola oleh kelompok tani yang berada di kelurahan Agrowisata ini.

**TABEL 1.2**  
**Tanaman di kawasan**  
**Agrowisata Rumbai**

No	Tanaman	Luas / banyaknya
1	Kelengkeng	1,2 hektar
2	Pepaya	1000 batang
3	Cabe	1.2 hektar
4	Melon	1.200 lubang
5	Jagung pipil	½ hektar

Agrowsiata adalah salah satu bentuk pariwisata yang objek wisata utamanya adalah lanskep pertanian , maka dapat dikatakan bahwa Agrowisata merupakan wisata yang memanfaatkan objek – objek pertanian. Agrowisata juga merupakan kegiatan wisata yang terintegrasi dengan keseluruhan system pertanian dan pemanfaatan objek – objek pertanian

sebagai objek wisata , seperti teknologi pertanian maupun komoditi pertanian.

**TABEL 1.2**  
**Tanaman di kawasan**  
**Agrowisata Rumbai**

N O	OBJEK WISATA	ALAMAT
1	KOLAM PANCING	Jln Sri Sejahtera, Kelurahan Agrowisata
2	PERKEBUN AN	Jln Sri Sejahtera, Kelurahan Agrowisata
3	PETERNAKA N	Jln Sri Sejahtera, Kelurahan Agrowisata
4	TAMAN	Jln Sri Sejahtera, Kelurahan Agrowisata
5	LAPANGAN BERKUDA	Jln Sri Amanah, Kelurahan Agrowisata

*Sumber : Kecamatan Rumbai 2021*

Menurut peneliti kawasan agrowisata rumbai akan menjadi objek wisata agro atau wisata perkebunan karena memiliki kriteria yang sama dengan perngertiian agrowisata itu sendiri, karena kawasan agrowisata rumbai memiliki lahan yang cukup luas untuk menjadi kan suatu objek wisata yang bertaraf perkebunan atau peternakan yang beredukasi, tetapi perencanaan itu sendiri memiliki kendala. Kendala yang terjadi adalah kurangnya SDM untuk mengelola suatu lahan itu sendiri dan kurangnya dukungan dari pemerintah.

Dari paparan diatas penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai fasilitas pengembangan dengan melihat tanggapan pengelola terhadap cara mengembangkan kawasan agrowisata

yang memiliki keterbatasan ruang bagi para pengelola yang ingin mengembangkan objek tersebut sehingga timbulah suatu permasalahan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengelolaan Fasilitas Di Kawasan Agrowisata Rumbai Kota Pekanbaru”**

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah yang telah di kemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengelolaan fasilitas kawasan Agrowisata Rumbai
2. Apa saja kendala dalam pengelolaan fasilitas kawasan Agrowisata Rumbai

### **1.3.Batasan Masalah**

Menurut judul diatas penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Penulis hanya membahas mengenai **Pengelolaan Fasilitas Kawasan Agrowisata Rumbai.**

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan fasilitas di kawasan Agrowisata Rumbai.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pengelolaan fasilitas di kawasan Agrowisata Rumbai.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis  
Didalam penyusunan ini peneliti bermaksud untuk menambah pengetahuan dan penerapan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis

peroleh selama perkuliahan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya

## **2. Bagi Akademis**

Penelitian ini di harapkan berguna untuk menambah referensi keperustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik khususnya program studi Usaha Perjalanan Wisata, serta menjadi rujukan bagi peneliti – peneliti berikutnya yang membahas permasalahan yang sama

## **3. Bagi pengelola kawasan Agrowisata**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan informasi bagi pihak yang mengelola kawasan Agrowisata tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pariwisata**

Pariwisata menjadi sumber devisa bagi Negara-negara besar dan Negara berkembang, termasuk Indonesia sebagai sumber pemasukan langsung ke Negara maupun langsung kepada masyarakat disekitar objek wisata tersebut. Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan dan cinderamata, penginapan dan transportasi, secara ekonomis juga dipandang sebagai industri (Pendit, 1990).

## 2.2 Fasilitas Pariwisata

Menurut Spillane (1994:45) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang, berdasarkan Spillane dalam Mukhlis (2008). Fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Fasilitas Utama Ini adalah fasilitas yang dibutuhkan dan yang dianggap penting selama pengunjung datang ke suatu tempat tujuan wisata. Bangunan umum mencakup fasilitas utama seperti: Area utama dibagi dalam hal kebersihan, penampilan dan meter persegi. Kendaraan meliputi keselamatan, kelas dalam hal kegunaan dan penampilan.

b. Fasilitas tambahan Ini adalah fasilitas yang sesuai dengan melengkapi fasilitas utama untuk membuat wisatawan merasa lebih nyaman, termasuk taman, mushola, toilet umum, pos keamanan, penjaga keamanan, kantin/restoran dan hiburan. terbagi menjadi kebersihan, jenis hiburan, tampilan, entris menu, harga, pelayanan dan kenyamanan, kecepatan dan daya tanggap agen, properti dan memiliki dapat digunakan setiap saat, ketersediaan air untuk area, peralatan untuk jembatan, area dan WC.

c. Fasilitas Pendukung Pada dasarnya, adalah alat sebagai pelengkap utama untuk sehingga pelancong dapat memenuhi

setiap kebutuhan mereka selama kunjungan, seperti: Keamanan ekstensi mencakup tanggapan agen, kejadian aktual, dan pelayanan yang disediakan.

**2.3 Objek Wisata** Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24/1979, tentang penyerahan sebagian urusan Peraturan Pemerintah dalam bidang kepariwisataan pada Daerah Tingkat I adalah sebagai berikut :

- a) Obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan keadaan alam yang mempunyai daya tarik wisata bagi wisatawan untuk dikunjungi.
- b) Atraksi wisata adalah semua yang diciptakan manusia berupa penyajian kebudayaan seperti tari-tarian, kesenian rakyat, upacara adat, dan lain-lain.

Menurut Ridwan (2012:5) mengatakan bahwa pengertian objek wisata merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan

## 2.4. Agrowisata

Agrowisata adalah salah satu bentuk pariwisata yang objek wisata utamanya adalah lanskap pertanian, maka dapat dikatakan bahwa agrowisata merupakan wisata yang memanfaatkan obyek – obyek pertanian. Agrowisata juga merupakan kegiatan wisata yang terintegrasi dengan keseluruhan system pertanian dan pemanfaatan obyek – obyek

pertanian sebagai obyek wisata , seperti teknologi pertanian maupun komoditi pertanian (Anonim,1990).

### **2.5 Pengelolaan Fasilitas**

Menurut Murniati “Pengelolaan adalah sebagai proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua sumber daya baik manusia maupun teknikal, untuk mencapai berbagai tujuan khusus yang ditetapkan dalam suatu organisasi”. Sedangkan menurut Robbins dan Coutler (2010: 8). “Pengelolaan adalah proses pengkoordinasian secara efisien dan efektif”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Menurut Sugiono (2007 :36) menjelaskan dalam penelitian kualitatif pertanyaan dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks dalam kaitan dengan aspek lainnya. Metode penelitian ini adalah menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis bermaksud untuk menggambarkan kondisi atau keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi dilapangan kemudian dijelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya.(Rakhmat, 1999). Penelitian dengan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha mengartikan atau menggambarkan, melukiskan fenomena hubungan antar fenomena yang akan diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

- a. Penelitian ini dilakukan pada objek wisata Agrowisata yang terletak di kelurahan Agrowisata, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau.
- b. Sedangkan waktu penelitian

penulis membutuhkan waktu perkiraan dari bulan Maret 2022 sampai dengan Juni 2022.

#### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan. Dalam penelitian ini terdapat 8 key informan yaitu :

- 1) Penanggung jawab 2 orang
  - a) Camat
  - b) Lurah
- 2) Pengelola 2 orang
  - a) Pengelola
  - b) Pengurus
- 3) Warga 2 orang
  - a) Ketua rw
  - b) Ketua rt
- 4) Pengunjung 2 orang

Key information menurut Moleong ( 2006 : 32 ) adalah orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Sehingga peneliti menjadikan key information dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pengembangan Kawasan Agrowisata Rumbai Kota Pekanbaru dan dibantu dengan teknik studi observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam bersama para informan.

#### **3.4. Pengumpulan Data**

##### **a) Data Primer**

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto,2013:22). Data primer ini berupa hasil wawancara yang penulis lakukan kepada informan.

## **b) Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2013:22). Data sekunder ini berupa seperti data sebelumnya, data yang telah dimiliki oleh pihak pengelola atau arsip-arsip lainnya digunakan sebagai perlengkapan di dalam pelaksanaan penelitian dan berupa foto-foto dan rekaman video yang didapat pada objek penelitian.

## **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Wawancara**

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan responden. Sehingga wawancara dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden, dengan jawaban-jawaban tercatat atau dalam bentuk rekaman. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap pihak pengelola dari kawasan agrowisata rumbai kota Pekanbaru Riau

### **3.5.2 Observasi**

Sebagaimana dengan halnya wawancara, merupakan termasuk salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam penelitian. Observasi ini biasanya dilakukan menyangkut dengan situasi sosial tertentu. Setiap situasi sosial setidaknya mempunyai tiga elemen yaitu :

1. Lokasi/fisik tempat situasi sosial tersebut berlangsung.
2. Manusia-manusia pelaku yang menduduki status atau posisi tertentu dan memainkan peran tertentu.
3. Kegiatan atau aktifitas para pelaku pada lokasi/tempat

berlangsungnya situasi sosial tersebut.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan, yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, majalah/surat kabar, yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2004:154).

## **BAB IV HASIL DAN PENELITIAN**

### **Gambaran Umum dan Hasil Penelitian**

#### **Gambaran Umum Agrowisata Pekanbaru**

Kelurahan Agrowisata merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Rumbai, dengan kearifan lokal yang bertemakan pertanian. Hal ini merupakan salah satu keinginan pemerintah Kota Pekanbaru dalam mengelola setiap daerah menjadi sebuah daerah andalan dan dibuat dalam bentuk konsep pembangunan pusat pariwisata, selain kawasan wisata air atau Water Front City Kelurahan Agrowisata merupakan daerah pemekaran dari Kelurahan Palas dan Rumbai Bukit, sejak di mekarkan Kelurahan Agrowisata sudah memiliki peningkatan yang menjanjikan.

#### **Kawasan Agrowisata Rumbai Kota Pekanbaru**

Kelurahan agrowisata merupakan salah satu kelurahan yang ada di wilayah kecamatan Rumbai. Kelurahan ini dahulunya merupakan pemekaran dari 2 kelurahan yaitu kelurahan Rumbai Bukit dan Kelurahan Palas kecamatan Rumbai. Sehingga pada tahun 2016 terbentuklah kelurahan baru di kecamatan Rumbai yakni kelurahan Agrowisata. Kelurahan Agrowisata

merupakan kelurahan yang wilayah kerjanya paling kecil diantara kelurahan lain yang ada di kecamatan Rumbai dengan luas wilayah sebesar 7.758 KM<sup>2</sup>

### **Fasilitas Utama**

Pengelolaan fasilitas di kawasan Agrowisata Rumbai ini sudah cukup baik dalam mengelola kawasan pertanian semuanya sudah cukup baik dalam pengelolaan lahannya yang tersedia sudah sangat di manfaatkan dengan baik untuk membangun fasilitas fasilitas pengunjung lainnya. kendalanya dalam kebersihan area ini sangat susah untuk dijaga karena factor luas ara yang sangat luas mengakibatkan susah nya mengawasi para pengunjung yang membuang sampah sembarangan.

### **Fasilitas Tambahan**

Pengelolaan fasilitas tambahan ini sudah cukup baik beberapa fasilitas yang berupa toilet umum, taman pos penjagaan, dan juga kantin. Fasilitas ini sudah di bangun dengan sebaik mungkin agar para pengunjung yang datang senang dengan fasilitas yang di sediakan oleh pengurus di kawasan Agrowisata Rumbai tersebut. Untuk pos penjagaannya perlu perbaiki lagi karena keadaan pos nya masih kurang baik di bagian plafonnya karena berlepasan dan ada fasilitas yang tidak di miliki oleh kawasan ini salah satunya gazebo atau pondok-pondok untuk para pengunjung bersantai tetapi sudah ada perencanaan bagi pengurus untuk membangun fasilitas tersebut dan juga taman di kawasan ini harus di beri tanda atau papan informasi mengenai letak taman tersebut dan lebih memberitahukan kepada khalyak luar mengenai taman tersebut, dan juga fasilitas tempat ibadah masih dalam tahap pembangunan

### **Fasilitas Pengunjung**

Fasilitas pengunjung seperti bengkel , pusekesmas dan tempat perbelanjaan di kawasan ini sudah tersedia dengan keadaan baik dan jaraknya cukup dekat dari objek wisata tersebut

## **BAB V**

### **HASIL DAN PENELITIAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya , maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Fasilitas yang berada di kawasan Agrowisata Rumbai bisa di bilang sudah cukup baik dan lengkap. Hal ini diambil dari 3 sub variabel yaitu fasilitas utama, fasilitas tambahan, dan fasilitas pendukung. Fasilitas utama di kawasan Agrowisata cukup lengkap dan tampilan area nya yang bagus serta kebersihan di kawasan Agrowisata Rumbai sangat terjaga. Untuk fasilitas tambahan di kawasan Agrowisata bisa di bilang masih kurang lengkap , pada pos penjagaannya butuh perbaiki dan perawatan dan kawasan tersebut masih belum ada gazebo untuk duduk dan beristirahat yang di buat untuk pengunjung, fasilitas tempat ibadah nya masih dalam tahap pembangunan. Dan untuk fasilitas pendukung pada kawasan Agrowisata juga sudah cukup baik karena pelayanan dan kesigapan petugas atau pengelola di kawasan Agrowisata sangat baik dalam melayani pengunjung.
2. Perkembangan fasilitas di kawasan Agrowisata dari tahun

ketahun juga cukup pesat. Karena sudah banyak penambahan fasilitas dan akses jalan menuju kawasan tersebut sudah bagus. Dan objek wisata yang terdapat di kawasan Agrowisata juga sudah menyediakan fasilitas yang cukup baik untuk pengunjung walaupun belum begitu lengkap

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari wawancara dan uraian pada bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan masukan/saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pengelola dan pemerintah lebih meningkatkan promosi kawasan Agrowisata ini, karena pengunjung yang masih sedikit dan masyarakat luar harus mengetahui bahwa kawasan Agrowisata ini adalah kawasan yang dapat di kunjungi untuk menikmati waktu libur bersama keluarga. Agar pengunjung kawasan ini memiliki peningkatan maka harus dilakukan kegiatan promosi
2. Kawasan Agrowisata memiliki fasilitas yang cukup lengkap, namun masih ada beberapa fasilitas yang belum disediakan oleh pengelola. Penulis berharap pengelola lebih memperhatikan lagi kelengkapan fasilitas pada kawasan Agrowisata ini, agar kawasan ini dapat menjadi objek wisata yang banyak di kunjungi dan banyak diminati oleh pengunjung.
3. Dan juga untuk taman bunga yang berada di kawasan Agrowisata Rumbai sebaiknya di buat papan pemberitahuan agar masyarakat sekitar dan masyarakat luar tau bahwa kawasan ini memiliki taman bunga sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.J, Mulyadi. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Preanadamedia.
- Fandeli, Chafid. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan UGM
- Febrianingrum S Desa-Kota (2019) *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN PARIWISATA PANTAI DI KABUPATEN PURWOREJO*
- Mardalis, 2010. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ocsuanda V (2008) *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kesehatan, dan Ilmu kesehatan PENGARUH PERKEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PERKEMBANGAN KOTA*
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, PT Pradnya Paramita: Jakarta
- Pendit, S, Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita
- Pitana, I gede dan Diarta. 2009. *Pengantar ilmu pariwisata*, Andi: Yogyakarta
- Ridwan, Mohammad. 2012. *Perencanaan dan*

- Pengembangan Pariwisata.*  
Bandung: PT Sofmedia.
- Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisata.* Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia.* Yogyakarta: Gava Media.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009  
Tentang Kepariwisata
- Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian Pariwisata.* Yogyakarta: Andi.
- Yoeti, Oka. 1996. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.* Pradnya Paramitha : Jakarta
- Christie Mill, Robert. 2000. *Tourism The Internasional Bussines.*  
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Spiliane (1994:45) *Fasilitas Pariwisata*
- Ridwan, Mohamad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.* Medan: PT SOFMEDIA.
- Rutoto, Sabar. (2007). *Pengantar Metodologi Penelitian.* FKIP: Universitas Muria Kudus.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara
- Wahid, Abdul. 2015. *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami: Skripsi.*
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung: Angkasa.
- Yoeti. A Oka. 1992. *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung: Angkasa Offset.